Pendampingan dan Penguatan Spiritualitas Pasien serta Nakes Melalui optimalisasi Masjid As-Syifa RSUD Lamongan

Syariffudin Zuhri[1]*, Nurul Fahmi[1], Pusvyta Sari[1], Moh. Aziz Arifin[2]
[1]Universitas Sunan Drajat (UNSUDA) Lamongan, Indonesia
[2]Sekolah Tinggi Agama Islam Hidayatut Thullab Kediri
*Email : syariffudinzuhri@unsuda.ac.id

Abstract

*The purpose of this study is to analyze the integration of religion, science, and health within the context of community spirituality in a hospital setting. The research was conducted at the As Syifa' Mosque at the Lamongan Regional General Hospital (RSUD) as part of a *dakwah* (Islamic outreach) initiative focused on community service. A qualitative method with a case study approach was employed. Data were collected through participant observation, in-depth interviews, and documentation of activities such as Friday sermons and regular *hadith* study sessions. The findings reveal that the integration of religion, science, and Islamic health fosters a perspective on religiosity that is moderate, logical, and applicable. This program contributes to heightened spiritual awareness among healthcare professionals and the congregation, while simultaneously strengthening the mosque's role as a hub for spiritual development within the hospital environment. The study suggests the implementation of a model that integrates science and spirituality as a form of *dakwah* tailored to the specific context of public institutions.*
*Keyword: integration of religion, Islamic health, spirituality, contextualized *dakwah*, hospital*

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis penggabungan agama, ilmu pengetahuan, dan kesehatan dalam konteks spiritualitas komunitas di area rumah sakit. Penelitian ini dilaksanakan di Masjid As Syifa' RSUD Lamongan sebagai bagian dari usaha dakwah yang berorientasi pada pengabdian masyarakat. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pengumpulan data dilakukan melalui pengamatan partisipatif, wawancara mendalam, serta dokumentasi dari aktivitas khutbah Jumat dan kajian hadis rutin. Temuan penelitian mengungkapkan bahwa penggabungan agama, ilmu pengetahuan, dan kesehatan Islami menghasilkan sebuah pandangan tentang religiositas yang moderat, logis, dan aplikatif. Program tersebut berkontribusi pada peningkatan kesadaran spiritual di kalangan tenaga kesehatan dan anggota jamaah, sekaligus memperkuat peran masjid sebagai pusat pengembangan spiritual di lingkungan rumah sakit. Penelitian ini menyarankan penerapan model penggabungan ilmu pengetahuan dan spiritualitas sebagai metode dakwah yang disesuaikan dengan konteks di lembaga publik.
Kata kunci: penggabungan agama, kesehatan Islami, spiritualitas, dakwah yang disesuaikan, rumah sakit

A. Pendahuluan

Perpaduan antara agama dan ilmu pengetahuan termasuk isu pokok dalam diskursus Islam modern. Pemisahan antara pengetahuan ilmiah dan spiritualitas sering menimbulkan disonansi paradigma, baik dalam bentuk fundamentalisme yang anti-logika maupun sekularisme yang mengabaikan nilai-nilai rohani. Dalam ranah lembaga kesehatan, kebutuhan untuk menyatukan kedua hal ini menjadi semakin penting, sebab proses pemulihan tak hanya bersifat medis, tetapi juga menyentuh aspek spiritual.Kaitannya dengan sains memang harus dihubungkan dengan agama supaya tidak terjadi kerusakan terhadap alam. Pertemuan antara Sains dan agama tidak hanya mendatangkan perdamaian,(Jarman arroisi, 2022) tapi terkadang juga mengundang konflik.(Holmes Roslton, 1987, hlm. 23)

Kabupaten Lamongan memiliki sejarah dakwah yang kokoh sejak masa Rangga Hadi. Tradisi keagamaan ini terus berkembang hingga saat ini, termasuk dalam konteks publik seperti

fasilitas kesehatan. Program ini bertujuan mengoptimalkan fungsi Masjid As Syifa' RSUD Lamongan sebagai pusat penguatan spiritualitas dan edukasi kesehatan Islami bagi pasien, keluarga pasien, tenaga kesehatan, dan masyarakat. Wahbah Az-Zuhaily (2015) menegaskan bahwa masjid sebagai lembaga sosial harus diatur secara profesional untuk menghadirkan kemaslahatan umum (maṣlaḥah 'āmmah). Solusi yang ditawarkan meliputi kemaslahatan edukasi keislaman berbasis dalil yang valid, pendampingan ibadah sesuai kondisi pasien, serta penguatan spiritual melalui pendekatan integratif, humanis, dan multidisipliner. Pelaksanaan kegiatan mencakup identifikasi kebutuhan mitra, penyusunan materi bersama pakar agama dan kesehatan, implementasi program, serta monitoring dan evaluasi. Partisipasi aktif pengelola masjid, tenaga kesehatan, petugas kerohanian, dan pakar terkait menjadi kunci keberhasilan program. Melalui kolaborasi ini, Masjid As Syifa' diharapkan berkembang menjadi pusat pelayanan spiritual yang ilmiah, profesional, dan berkelanjutan, dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islam, keilmuan, dan prinsip pelayanan kesehatan tanpa menggantikan penanganan medis.

Dalam perspektif teori pemberdayaan, masjid dapat diposisikan sebagai institusi sosial yang memiliki kapasitas untuk membangun self-reliancejamaah. Zimmerman (2000). Luaran program ini selain sebagai institusi sosial, dan juga meliputi modul edukasi agama dan kesehatan Islami, layanan edukasi serta pendampingan ibadah bagi pasien dan keluarga, dokumentasi kegiatan, serta artikel pengabdian kepada masyarakat. Program ini juga diharapkan menghasilkan model kolaborasi antara pakar agama, tenaga kesehatan, dan pengelola masjid dalam memperkuat spiritualitas pasien. Seluruh luaran diarahkan untuk mendukung pelayanan rumah sakit yang religius, humanis, profesional, dan berkelanjutan.

B. Metode Penelitian

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif dengan desain studi kasus intrinsik, karena fokus pada fenomena spesifik integrasi agama dan kesehatan di Masjid As Syifa' RSUD Lamongan.

Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Masjid As Syifa' RSUD Lamongan, Kabupaten Lamongan.

Sumber Data

Data primer:

a. Wawancara tenaga kesehatan
b. Jamaah masjid
c. Dokumentasi khutbah dan kajian

Data sekunder:

a. Literatur keislaman
b. Dokumen kegiatan
c. Referensi akademik terkait integrasi ilmu dan agama

Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi partisipatif
b. Wawancara mendalam (in-depth interview)
c. Dokumentasi

Teknik Analisis Data

a. Analisis data menggunakan model interaktif Miles & Huberman:
b.Reduksi data
c. Penyajian data
d.Penarikan kesimpulan

Uji Keabsahan Data

a. Keabsahan data diuji melalui:

b. Triangulasi sumber
c. Triangulasi metode
d. Member check

C. Hasil Dan Pembahasan

Program integrasi agama, ilmu, dan kesehatan Islami di Masjid As Syifa' RSUD Lamongan diarahkan untuk memperkuat spiritualitas melalui edukasi keislaman, peningkatan pemahaman kesehatan, serta pendampingan ibadah bagi pasien dan keluarga. Implementasi program menempatkan masjid sebagai ruang ibadah sekaligus sarana edukasi dan penguatan spiritual yang mendukung pelayanan kesehatan secara humanis dan profesional.

Pelaksanaan program dirancang melalui identifikasi kebutuhan mitra, penyusunan materi edukasi, pelaksanaan kajian dan pendampingan spiritual, serta evaluasi kebermanfaatan kegiatan. Materi yang dikembangkan mencakup kesabaran dalam menghadapi penyakit, doa dan ibadah bagi orang sakit, pemeliharaan kesehatan dalam perspektif Islam, serta pentingnya ikhtiar medis. Penyampaian materi mengintegrasikan sumber keislaman yang dapat dipertanggungjawabkan dengan informasi kesehatan dari sumber ilmiah yang kredibel.

Implementasi tersebut diharapkan menghasilkan peningkatan pemahaman peserta mengenai hubungan spiritualitas dan kesehatan, tersedianya materi edukasi yang dapat digunakan secara berkelanjutan, serta meningkatnya kolaborasi antara pengelola masjid, pembimbing rohani, pakar agama, dan tenaga kesehatan. Pendampingan spiritual dilaksanakan dengan memperhatikan kondisi pasien, privasi, etika pelayanan, dan kewenangan masing-masing profesi.

Penguatan Edukasi Agama dan Kesehatan Islami

Edukasi menjadi salah satu bentuk implementasi solusi untuk meningkatkan pemahaman mitra mengenai pentingnya integrasi nilai-nilai Islam dan pengetahuan kesehatan. Kegiatan dapat dilakukan melalui kajian tematik, diskusi interaktif, serta penyediaan materi edukasi yang mudah dipahami oleh pasien, keluarga pasien, tenaga kesehatan, dan jamaah.

Materi disusun dengan mengacu pada Al-Qur'an, hadis yang terverifikasi, serta sumber kesehatan ilmiah yang relevan. Pendekatan ini bertujuan membangun pemahaman bahwa ikhtiar spiritual dan ikhtiar medis dapat berjalan beriringan. Doa, ibadah, kesabaran, dan dukungan sosial menjadi bagian dari penguatan spiritual, sedangkan diagnosis, terapi, dan tindakan klinis tetap dilakukan oleh tenaga kesehatan sesuai standar profesi.

Pendampingan Spiritual dan Kolaborasi Mitra

Pendampingan spiritual merupakan bentuk layanan yang ditujukan untuk membantu pasien dan keluarga memperoleh dukungan keagamaan sesuai kebutuhan dan kondisi masing-masing. Pelaksanaannya dapat berupa bimbingan ibadah bagi pasien yang sedang sakit, penguatan motivasi spiritual, serta konsultasi keagamaan dengan melibatkan pembimbing rohani dan tenaga kesehatan sesuai kompetensi.



Keterlibatan pengelola Masjid As Syifa', pihak RSUD Lamongan, pakar agama, dan tenaga kesehatan menjadi faktor penting dalam pelaksanaan program. Kolaborasi tersebut mendukung penyampaian materi yang tepat, menjaga kesesuaian pendampingan dengan kondisi pasien, dan memastikan bahwa layanan spiritual tidak menggantikan pelayanan medis. Keberhasilan pelaksanaan juga dipengaruhi oleh ketersediaan waktu, dukungan kelembagaan, partisipasi peserta, serta koordinasi antarpihak.

Luaran Program dan Evaluasi Keberhasilan

Luaran yang ditargetkan meliputi tersusunnya modul edukasi agama dan kesehatan Islami, terlaksananya kegiatan edukasi dan pendampingan spiritual, tersedianya dokumentasi kegiatan, serta tersusunnya artikel pengabdian kepada masyarakat. Luaran tersebut menjadi dasar pengembangan model pelayanan spiritual berbasis masjid yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berkelanjutan.

Evaluasi dilakukan melalui kuesioner kepuasan peserta, pengukuran pemahaman sebelum dan sesudah edukasi apabila memungkinkan, pencatatan partisipasi, serta umpan balik dari pengelola masjid dan tenaga kesehatan. Indikator keberhasilan mencakup keterlaksanaan kegiatan sesuai rencana, keterlibatan mitra, tersedianya materi edukasi, dan perubahan tingkat pemahaman peserta berdasarkan hasil pengukuran.

Secara konseptual, program ini berpotensi memperkuat peran Masjid As Syifa' sebagai pusat edukasi dan pendampingan spiritual di lingkungan rumah sakit. Keberlanjutan program memerlukan dukungan kelembagaan, pengembangan materi berbasis bukti, dan evaluasi berkala agar manfaatnya dapat dipertahankan serta dikembangkan sesuai kebutuhan mitra.

D. Kesimpulan

Simpulan menyajikan ringkasan dari uraian hasil dan pembahasan, mengacu pada permasalahan mitra. Berdasarkan kedua hal tersebut, uraikan faktor pendukung dan penghambat kegiatan.

E. Ucapan Terima Kasih

Ucapkan terimakasih sebesar-besarnya kami ucapkan kepada Bapak Dr.Abdur Rahman, Sp, PD, M.EK selaku Direktur Rumah Sakit Daerah DR.Soegiri Lamongan, atas waktunya sehingga kami bisa menyelasaikan Pengabdian masyarakat di Masjid RSUD Lamongan dengan baik dan lancar.

F. Daftar Pustaka

Al-Attas, S. M. N. (1995). *Prolegomena to the metaphysics of Islam: An exposition of the fundamental elements of the worldview of Islam*. Kuala Lumpur: ISTAC.

Al-Qur'an al-Karim.

Azra, A. (2013). Masjid dan Peran Sosialnya dalam Sejarah Islam. Jakarta: Kencana.Biduri, S., Hariyanto, W., & Abidin, F. I. N. (2023). Keberlanjutan Penyusunan Laporan Keuangan Digital Menuju Smart Mosque Sebagai Implementasi SDG's No. 17. Jukeshum: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 4(2). https://doi.org/10.51771/jukeshum.v4i2.901

Al-Qaradawi, Y. (1996). *Akal dan ilmu dalam Islam*. Kairo: Maktabah Wahbah.

Azra, A. (2012). *Islam Nusantara dan moderasi beragama*. Jakarta: Kencana.

Gunawan, N., & Faizah, S. I. (2020). Mosque-Based Empowerment Through Corporate Social Responsibility Funds (Case Study of Ummad Action Program). Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan, 7(2), 332–344. https://doi.org/10.20473/vol7iss20202pp332-344

Ibn Kathir. (2000). *Tafsir al-Qur'an al-'Azim*. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah.

Heriyanto, H. (2011). *Menelusuri nalar ilmiah peradaban Islam*. Bandung: Mizan.

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Analisis data kualitatif: Buku sumber tentang metode-metode baru* (Edisi ke-3). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.

Nasr, S. H. (2006). *Sains Islam: Sebuah studi ilustratif*. Bloomington, IN: World Wisdom.

Qomar, M. (2002). *NU liberal dan tradisional: Pemikiran keagamaan dan sosial-politik Nahdlatul Ulama*. Yogyakarta: LKiS.

Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Wasik, Abdul.(2026).Transformasi Peran Masjid Dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Sekolah Manajemen Masjid Indonesia (SMMI),Progressive ,Jurnal Publikasi Ilmiah